



## Pengelolaan Metode Pembelajaran Mandiri bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Bintang Flobamora Kupang

Nirwaning Makleat\*, Abdul Syukur, Anasius Dei Ndewi

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusa Cendana

\*Corresponding Author. Email: [nirwaningmakleat@staf.undana.ac.id](mailto:nirwaningmakleat@staf.undana.ac.id)

**Abstract:** This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of the management of independent learning methods for learning residents of the Kejar Paket C equivalence program at PKBM Bintang Flobamora Kupang, East Nusa Tenggara. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Purposive sampling technique was used to determine the research subjects which consisted of 2 tutors and 4 study residents. Data was collected using observation techniques, interviews and documentation studies. Analysis of research data was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. In addition, this study also uses triangulation to ensure the validity of the data. The results showed that the learning community was not fully involved in the learning planning stage and the learning objectives were still focused on developing knowledge competencies. The implementation of the independent learning method is also still not fully successful because the learning community still has a wrong understanding of the true meaning of independent learning. The evaluation in the form of a post test that was carried out turned out to be only able to measure the development of cognitive aspects and had not touched other developmental aspects as well as the obstacles faced during the independent learning process in order to improve towards better development.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan metode belajar mandiri bagi warga belajar program kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Bintang Flobamora Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik *sampling purposive* digunakan untuk menentukan subyek penelitian yang terdiri dari 2 orang tutor dan 4 orang warga belajar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar belum sepenuhnya dilibatkan dalam tahap perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran masih berfokus pada pengembangan kompetensi pengetahuan. Pelaksanaan metode pembelajaran mandiri juga masih belum berhasil sepenuhnya karena warga belajar masih memiliki pemahaman yang keliru mengenai makna belajar mandiri yang sesungguhnya. Evaluasi berupa *post test* yang dilakukan ternyata hanya mampu mengukur perkembangan aspek kognitif dan belum menyentuh aspek-aspek perkembangan lainnya serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mandiri guna perbaikan ke arah pengembangan yang lebih baik.

### Article History

Received: 15-02-2022

Revised: 18-03-2022

Accepted: 22-03-2022

Published: 05-04-2022

### Key Words:

Management,  
Independent Learning,  
Package C, Equivalency  
Education.

### Sejarah Artikel

Diterima: 15-02-2022

Direvisi: 18-03-2022

Disetujui: 22-03-2022

Diterbitkan: 05-04-2022

### Kata Kunci:

Belajar Mandiri, Paket C,  
Pendidikan Kesetaraan.

**How to Cite:** Makleat, N., Syukur, A., & Ndewi, A. (2022). Pengelolaan Metode Pembelajaran Mandiri bagi Warga Belajar Program Kesetaraan Kejar Paket C di PKBM Bintang Flobamora Kupang. *Jurnal Paedagogy*, 9(2). 203-210. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4958>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4958>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## **Pendahuluan**

*Education for all* merupakan salah satu slogan yang secara tegas menekankan pentingnya hak setiap warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan. Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan yang mampu melepaskan diri dari berbagai kecenderungan hegemoni dan dominasi kaum tertentu agar mampu membawa semua rakyat pada pemahaman diri yang utuh (Freire, 2008). Pembelajaran untuk semua merupakan wujud nyata perjuangan pendidikan yang lepas dari berbagai “tembok” penghalang, baik strata sosial, letak geografis maupun usia. Seyogyanya setiap individu berhak mendapatkan pendidikan dalam rangka pengaktualisasian diri. Konsep inilah yang selanjutnya turut menjadi fondasi bagi bangsa Indonesia untuk menjamin setiap warga negaranya memperoleh hak atas layanan pendidikan.

Undang-undang negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, dimana setiap peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penjelasan ini menyiratkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya pengembangan potensi diri yang mencakup aspek-aspek kehidupan yang holistik, baik kognitif, spiritual, sosial, maupun aspek-aspek lainnya.

Dalam rangka pengembangan potensi diri yang utuh maka pemerintah bangsa Indonesia berupaya memberikan layanan pendidikan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Depdiknas, 2003). Singkatnya, pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilakukan di masyarakat dan pendidikan informal utamanya dilakukan di dalam konteks keluarga. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.47 Tahun 2008 menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti program pendidikan minimal 12 tahun dalam rangka perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan. Program wajib belajar 12 tahun bertujuan untuk mengembangkan potensi diri warga negara agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat ataupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anggapan bahwa program wajib belajar 12 tahun hanya dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal secara perlahan mulai mengalami pergeseran dalam penerapannya di masyarakat.

Permasalahan tingginya angka putus sekolah karena faktor ekonomi kian menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya dapat mengakses dan menuntaskan program pendidikan dasar 12 tahun dalam lingkup pendidikan formal. Potret masyarakat buta aksara (membaca dan menulis) yang masih mewarnai kehidupan sosial masyarakat juga turut menjadi saksi belum tuntasnya pencapaian pendidikan dasar bagi semua warga usia pendidikan dasar. Dalam konteks inilah maka jalur pendidikan nonformal mulai menjadi dipandang sebagai alternatif layanan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hingga dalam perkembangannya kini, pemerintah turut melibatkan pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan bagi masyarakat melalui program kesetaraan Kejar Paket A setara Sekolah Dasar, Kejar Paket B setara Sekolah Menengah Pertama dan Kejar Paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA).



Pendidikan nonformal menjadi wadah penyedia kegiatan belajar yang tidak disampaikan di sekolah, menambah pengalaman belajar bagi peserta didik dan memberikan layanan pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung dalam menyelesaikan pendidikan dasar jalur formal (Kemdikbud, 2019). Prinsip ini jelas sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendeskripsikan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal kini mampu membuka pemahaman masyarakat dalam konteks yang lebih luas bahwa pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi faktor usia dan “tembok-tembok” pembatas lainnya. Pendidikan nonformal yang mengusung konsep *lifelong learning* ini pada dasarnya memiliki cakupan layanan pendidikan yang luas, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga orang dewasa. Pendidikan nonformal tidak hanya berperan mengembangkan penguasaan pendidikan dalam setiap layanannya tetapi juga pengembangan keterampilan fungsional dan sikap serta kepribadian yang professional bagi setiap warga belajarnya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ditujukan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri melalui berbagai model pembelajaran dengan tujuan pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat (Kamil, 2011). Pada prinsipnya PKBM dibentuk sebagai sebuah wadah pemberdayaan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Program-program keterampilan yang diselenggarakan oleh setiap lembaga PKBM biasanya akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan layanan PKBM akan sangat bergantung pada konteks masyarakat di mana PKBM itu dibentuk. Contoh sederhana, program keterampilan yang akan dikembangkan oleh PKBM yang berada di tengah konteks masyarakat agraris akan berbeda dengan jenis keterampilan yang dikembangkan oleh PKBM yang hadir di tengah konteks masyarakat industri ataupun maritim.

PKBM Bintang Flobamora merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang ada di kota kupang yang menyelenggarakan berbagai program kegiatan pemberdayaan khususnya bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur. Letak geografis PKBM yang ada di wilayah perkotaan terwujud dari keragaman program layanannya. Program-program layanan PKBM Bintang Flobamora diantaranya program kursus komputer, kursus bahasa Inggris, kursus menjahit, program kewirausahaan, tenun ikat dan program pendidikan kesetaraan (program Kejar Paket A, Paket B dan Paket C).

Hasil observasi menunjukkan bahwa PKBM Bintang Flobamora selama ini telah mampu memanfaatkan berbagai sarana yang dimiliki guna menyelenggarakan program-program keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar kota Kupang. Namun khusus dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan, peneliti menemukan keunikan permasalahan yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Peneliti menemukan adanya permasalahan terkait dengan kendala waktu pertemuan atau tatap muka pembelajaran di kelas, khususnya dalam program kesetaraan Kejar Paket C. Kemunculan permasalahan ini disebabkan oleh karakteristik warga belajar yang sebagian besar merupakan kelompok usia produktif yang harus bekerja mencari nafkah. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar warga belajar program kesetaraan Kejar Paket C bekerja sebagai pedagang dan penjaga toko. Rutinitas pekerjaan inilah yang membuat tutor dan



warga belajar kesulitan untuk menerapkan metode tatap muka di kelas. Dalam rangka mengatasi kesulitan waktu pertemuan di kelas inilah maka tutor akhirnya merasa perlu untuk menerapkan metode belajar mandiri khusus bagi warga belajar program Kejar Paket C. Metode belajar mandiri diambil sebagai sebuah langkah penyelesaian guna menjawab kebutuhan warga belajar yang harus bekerja mencari nafkah sekaligus menyelesaikan program Kejar Paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA).

Metode pembelajaran mandiri adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam program pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara mandiri di luar pembelajaran tatap muka dan tutorial (Putra dkk, 2017). Knowless mendeskripsikan metode belajar mandiri sebagai suatu proses belajar dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang dari lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajar sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (Rusman, 2012). Pendapat ini secara tidak langsung menyiratkan bahwa warga belajar merupakan subyek utama penentu keberhasilan metode belajar mandiri karena penentuan tujuan, sumber belajar maupun evaluasi pembelajaran dapat ditentukan oleh warga belajar, baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Dalam konteks kajian ini, metode pembelajaran mandiri diartikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang menekankan inisiatif, kreativitas dan tanggungjawab warga belajar guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengelolaan metode pembelajaran mandiri bagi warga belajar program Kejar Paket C di PKBM Bintang Flobamora Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dalam konteks kajian ini, subyek penelitian lebih terfokus pada warga belajar usia kerja yang harus bekerja mencari nafkah sekaligus menggunakan metode belajar mandiri untuk menyelesaikan program pendidikan kesetaraan Kejar Paket C. Upaya penggalan data penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memotret sekaligus menganalisis secara utuh penerapan metode belajar mandiri yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dalam kajian ini digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Peran instrumen kunci dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati, bertanya, mendengar serta meminta dan mengambil data penelitian secara langsung dari subyek penelitian. Tujuan penelitian deskriptif dalam kajian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena mengenai penerapan metode pembelajaran mandiri di PKBM Bintang Flobamora.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampling yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang terdiri dari 2 orang tutor dan 4 orang warga belajar usia kerja yang bekerja mencari nafkah sekaligus menerapkan metode belajar mandiri dalam program kesetaraan Kejar Paket C. Alasan peneliti menetapkan tutor dan warga belajar sebagai subyek peneliti sebab dua elemen inilah yang paling memahami konteks penerapan metode belajar mandiri di PKBM Bintang Flobamora Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data



dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diterapkan dengan tujuan agar dapat saling melengkapi informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Analisis data penelitian dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas hingga memperoleh data jenuh. Alur analisis data penelitian ini dilakukan secara berurutan, mulai dari reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017). Keabsahan data penelitian dilakukan menggunakan teknik triangulasi yang diuji berdasarkan teknik dan sumber-sumber yang telah diteliti, khususnya mengenai pengelolaan metode belajar mandiri di PKBM Bintang Flobamora Kupang.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian akan disajikan berdasarkan langkah-langkah pengelolaan metode pembelajaran mandiri pada program kesetaraan Kejar Paket di di PKBM Bintang Flobamora yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **Perencanaan Metode Pembelajaran Mandiri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama diterapkannya metode pembelajaran mandiri adalah untuk mengatasi permasalahan sulitnya waktu belajar bagi para warga belajar. Keragaman latar belakang usia, tempat tinggal dan pekerjaan para warga belajar menjadi alasan utama penerapan metode belajar mandiri. Penerapan metode belajar mandiri yang dilakukan di PKBM Bintang Flobamora bertujuan untuk memberikan kebebasan dan tanggung jawab bagi setiap warga belajar dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. Metode pembelajaran ini tentu saja memungkinkan warga belajar untuk dapat belajar kapan saja dan dimana saja sambil bekerja mencari nafkah. Materi pembelajaran yang digunakan oleh PKBM Bintang Flobamora adalah materi-materi pembelajaran yang berbasis pada Kurikulum 2013 (K-13) yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan yang nantinya akan diujikan secara nasional setara dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Strategi pembelajaran yang direncanakan adalah tutor membagikan modul yang berisi materi-materi pembelajaran beserta soal-soal pendalaman materi kepada warga belajar. Tutor juga membuat *Group WhatsApp* sebagai media komunikasi dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar mandiri.

Pertama, metode belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester di sekolah (Rusman, 2012). Metode belajar mandiri yang diterapkan di PKBM Bintang Flobamora jelas telah menjawab permasalahan warga belajar yang selama ini kesulitan untuk menyelesaikan pendidikan sekaligus bekerja mencari nafkah. Namun dapat dilihat bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran mandiri, warga belajar perlu dilibatkan sepenuhnya untuk memilih dan menetapkan strategi dan alokasi waktu pembelajaran. Metode pembelajaran mandiri yang bermuara pada *student centered learning* jelas memposisikan warga belajar sebagai subyek utama dalam pembelajaran yang difasilitasi oleh tutor.

Kedua, metode belajar mandiri bertujuan untuk mencari dan mengembangkan kompetensi-kompetensi baru, baik berbentuk pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan lain untuk mengatasi berbagai masalah (Mudjiman, 2011). Dalam konteks pembelajaran mandiri di PKBM Bintang Flobamora, perlu disadari bahwa pengembangan kompetensi pengetahuan (akademis) ternyata bukan satu-satunya tujuan pembelajaran mandiri. Belajar mandiri tidak hanya ditujukan bagi warga belajar untuk mampu menguasai dan menyelesaikan soal-soal yang terdapat dalam modul agar nantinya berhasil dalam ujian



nasional. Istilah kata “belajar” tidak hanya berbicara tentang aspek pengetahuan semata tetapi juga aspek keterampilan warga belajar, baik keterampilan menentukan tujuan pembelajaran, sumber-sumber belajar yang digunakan, keterampilan mempraktikkan teori, menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran maupun keterampilan untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mandiri.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri**

Pelaksanaan pembelajaran mandiri merujuk pada implikasi tahap perencanaan yang sistematis, terstruktur dan terkoordinir dengan baik antara tutor dan warga belajar dalam rangka pencapaian kompetensi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mandiri diawali ketika tutor membagikan modul pembelajaran kepada para warga belajar, menjelaskan topik-topik pembelajaran yang termuat dalam modul dan memberikan petunjuk pengerjaan soal-soal yang tersedia pada setiap topik pembahasan.

Pada prinsipnya pendahuluan pembelajaran merupakan sebuah tahap awal yang penting dimana pada tahap ini tutor berperan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian warga belajar guna berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012). Dalam hal ini motivasi pembelajaran mandiri terkait erat dengan pemahaman tutor dan warga belajar mengenai esensi pembelajaran mandiri yang sesungguhnya. Belajar mandiri berbicara mengenai kemampuan dan kemauan warga belajar untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan dari orang lain, baik dalam hal penentuan tujuan, metode maupun evaluasi pembelajaran (Putra dkk, 2017). Jelas bahwa motivasi warga belajar menjadi kunci utama keberhasilan penerapan metode belajar mandiri. Tutor dan warga belajar perlu memiliki pemahaman yang sama mengenai makna dari belajar mandiri. “Mandiri” tidak berarti bahwa warga belajar perlu benar-benar belajar sendiri dan memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran sendiri tanpa bantuan siapapun. “Mandiri” berarti bahwa warga belajar memiliki “kewenangan” dan keleluasaan untuk menentukan sendiri waktu, strategi dan sumber belajarnya sendiri, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Pengakuan warga belajar yang kesulitan memahami materi, kesulitan menyelesaikan soal-soal yang tersedia dalam modul hingga rasa “sungkan” untuk berkomunikasi dengan tutor ataupun warga belajar lainnya selama masa belajar mandiri menunjukkan masih adanya pemahaman yang keliru mengenai makna metode belajar mandiri.

### **Evaluasi Metode Pembelajaran Mandiri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran mandiri di PKBM Bintang Flobamora dilakukan melalui *post test* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada setiap semester. Dalam hal ini tutor menyusun soal-soal ujian berdasarkan modul yang telah dibagikan untuk selanjutnya diujikan pada setiap akhir semester. Tutor selanjutnya akan memberikan penilaian terhadap hasil belajar mandiri berdasarkan kemampuan warga belajar dalam menyelesaikan soal-soal ujian.

Pertama, evaluasi pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk *test* pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan, mengukur perkembangan dan pertumbuhan warga belajar, mendiagnosis kesulitan belajar, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum serta mendorong upaya-upaya pengembangan warga belajar dan tutor ke arah yang lebih baik lagi (Mardapi, 2017). Pemahaman ini sesuai dengan penerapan evaluasi belajar mandiri di PKBM Bintang Flobamora. Dapat dilihat bahwa evaluasi berupa *post test* telah mampu membuat tutor dan warga belajar mengetahui tingkat kemampuan dan hasil belajar yang diraih melalui proses belajar mandiri. Namun pada pihak lain, evaluasi model *post test* yang diterapkan ternyata belum sepenuhnya mampu mendiagnosis kesulitan-



kesulitan belajar yang dialami oleh warga belajar dan mendorong upaya-upaya pengembangan tutor dan warga belajar ke arah yang lebih baik. Tahapan evaluasi seharusnya juga menjadi wadah bagi tutor dan warga belajar untuk mendeketsi kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mandiri dengan tujuan perbaikan ke arah pengembangan yang lebih baik.

Kedua, evaluasi berupa *post test* memang dapat digunakan mengukur hasil pembelajaran namun ternyata bahwa hasil sebuah proses belajar tidak hanya berbicara tentang pencapaian bobot nilai dan angka yang diperoleh. Hasil belajar merupakan sebuah perubahan perilaku sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2009). Dalam hal ini, evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan sehingga warga belajar mampu memiliki pengetahuan, keterampilan dan inisiatif serta tanggung jawab dalam melakukan kegiatan belajar mandiri. Perubahan yang dimaksud tentu saja akan tercapai apabila hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti, baik oleh pengelola, tutor maupun warga belajar.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah; (1) warga belajar belum sepenuhnya dilibatkan dalam tahap perencanaan pembelajaran. Tujuan belajar mandiri untuk mengatasi sulitnya waktu belajar warga belajar yang bekerja ternyata juga masih berfokus pada pengembangan kompetensi pengetahuan dan belum sepenuhnya mengembangkan kompetensi-kompetensi keterampilan yang dibutuhkan warga belajar; (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode belajar mandiri belum berhasil sepenuhnya sepenuhnya karena warga belajar masih memiliki pemahaman yang keliru mengenai makna belajar mandiri yang sesungguhnya; (3) Evaluasi pelaksanaan metode belajar mandiri berupa *post test* hanya dapat mengukur hasil perkembangan kognitif dan belum menyentuh aspek-aspek lain seperti afektif dan psikomotorik. Evaluasi yang dilakukan juga belum mampu mendeketsi kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mandiri dengan tujuan perbaikan ke arah pengembangan yang lebih baik.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tutor perlu sepenuhnya melibatkan warga belajar dalam perencanaan metode belajar mandiri, baik terkait penentuan tujuan belajar, sumber-sumber belajar, alokasi waktu maupun evaluasi pembelajaran. Pelibatan warga belajar dalam tahap perencanaan ini diharapkan mampu menumbuhkan inisiatif warga belajar untuk turut bertanggungjawab terhadap keberlangsungan proses belajar mandiri; (2) Penentuan tujuan pembelajaran mandiri perlu lebih dikembangkan juga pada kompetensi-kompetensi keterampilan, seperti melibatkan sumber-sumber atau media-media pembelajaran lainnya guna mengatasi kendala yang dihadapi selama masa pembelajaran mandiri. Dalam konteks ini, tutor perlu lebih aktif menggunakan *group whatsapp* yang telah tersedia ataupun memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* dan media lainnya sebagai sarana komunikasi sekaligus wadah diskusi bersama warga belajar; (3) Tutor perlu lebih memotivasi dan mengembangkan pemahaman yang benar kepada warga belajar mengenai konsep metode belajar mandiri pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran. Pemahaman yang tepat tentu menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan metode belajar mandiri; (4) Tutor perlu lebih mengembangkan model evaluasi pembelajaran yang dapat mengukur dimensi-dimensi afektif dan psikomotorik warga belajar. Dalam rangka pengembangan maka tutor juga perlu melibatkan warga belajar untuk mengevaluasi secara



berkesinambungan terkait kendala-kendala yang dihadapi selama proses belajar mandiri; dan (5) Pengelola, tutor, warga belajar dan *stakeholder* yang terkait perlu melakukan upaya tindak lanjut terhadap keseluruhan hasil evaluasi guna pengembangan ke arah yang lebih baik, khususnya mengenai penerapan metode belajar mandiri.

### Daftar Pustaka

- Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. (2020). Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Program Kesetaraan Paket C di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 107 - 116. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.2>
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (2007). *Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket ABC. Pendidikan Kesetaraan Paket ABC, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indoneasi Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (online). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> , Diakses Tanggal 12 Maret 2022 pukul 04.30 WITA
- Freire, P. (2008). *Pendidikan Kaum Tertindas, terjemahan F Danuwinata*. Jakarta: LP3ES
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Kemdikbud. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Non-Formal (PKBM dan LKP)*. (online). [https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/08.%20Konsep%20Dasar%20PNF%20\(PKBM%20dan%20LKP\)1557310762.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/08.%20Konsep%20Dasar%20PNF%20(PKBM%20dan%20LKP)1557310762.pdf) , Diakses Tanggal 12 Maret 2022 pukul 05.48 WITA
- Kuntoro, S. A. (2006). Pendidikan Nonformal (PNF) bagi Pengembangan Sosial. *Jurnal Ilmiah Visi*, 1 (2), 14-18. <https://doi.org/10.21009/JIV.0102.3>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publisng
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13 (1), 23-36. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8723>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung Serta Asas*. Bandung: Falah
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardiono. (2013). *Belajar Mandiri*. Jakarta: Rumah Inspirasi & Bentang Ilmu